



PENGARUH PEMBERIAN WEDANG SEREH TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA

Ela Rohaeni¹, Ika Choirin Nisa², Rif'atun Nisa³, Nita Fatona⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

ARTICLE INFORMATION

Received: December 18th, 2025

Revised: January 1st, 2026

Accepted: January 14th, 2026

KEYWORD

Lemongrass Wedang, Emesis Gravidarum, Pregnant Women Wedang Sereh, Emesis gravidarum, Ibu Hamil

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Ela Rohaeni

Email : elarohaeni21@gmail.com

No Tlp : 082316087979

DOI

10.62354/jurnalmedicare.v5i1.326

ABSTRACT

Nausea and vomiting are common discomforts experienced by 50% of pregnant women. It is generally most severe in the first trimester of pregnancy. Vomiting occurs when the vomiting center in the medulla or the chemoreceptor trigger zone located in the lateral wall of the fourth ventricle is stimulated. The purpose of this study was to determine the effect of giving lemongrass tea on emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at Bhayangkara Indramayu Hospital in 2024. In this study, the type used was quasi-experimental research with a One Group Pretest-Posttest Design research design. The population in this study were all pregnant women in the first trimester at Bhayangkara Indramayu Hospital in December 2024, totaling 30 people. In this study, the sampling method used the Total sampling technique of 30 people. Data analysis used univariate and bivariate. Based on the results of statistical tests using the Paired sample t-test, with the help of SPSS version 24 with a significance level of $\alpha = 0.05$, the results obtained $p = 0.003$ which means $p < 0.05$, namely H_1 is accepted, which means there is an Effect of Giving Lemongrass Wedang on Emesis Gravidarum in First Trimester Pregnant Women at Bhayangkara Indramayu Hospital. The results of this study are expected to add to the discourse, literature and can develop science, especially in the field of obstetrics on how to overcome emesis in first trimester pregnant women with lemongrass wedang.

Mual dan muntah merupakan ketidaknyamanan yang umum dialami oleh 50% wanita hamil. Umumnya paling parah pada trimester pertama kehamilan. Muntah terjadi ketika pusat muntah di medula atau zona pemicu kemoreseptor yang terletak di dinding lateral ventrikel keempat terstimulasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh pemberian wedang sereh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu Tahun 2024. Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan Desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu Bulan Desember 2024 sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Uji Paired sample t-test, dengan bantuan SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil $p = 0,003$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_1 diterima yang artinya ada Pengaruh Pemberian wedang sereh Terhadap Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan tentang cara mengatasi emesis pada ibu hamil trimester 1 dengan wedang sereh.

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai sejak proses pembuahan (konsepsi) hingga sebelum kelahiran janin, dan merupakan suatu keadaan fisiologis yang disertai berbagai adaptasi tubuh. Berbagai perubahan fisiologis dan psikologis terjadi selama kehamilan, salah satunya adalah ketidaknyamanan pada sistem pencernaan berupa mual dan muntah atau yang dikenal sebagai emesis gravidarum (Bianca, 2021). Kondisi ini dialami oleh sekitar 50% wanita hamil, terutama pada trimester pertama. Muntah terjadi akibat stimulasi pusat muntah di medula atau zona pemicu kemoreseptor pada dinding lateral ventrikel keempat. Meskipun penyebab pastinya belum dapat dipastikan, tingginya kadar hormon human chorionic gonadotropin (hCG) diduga berperan besar, terutama pada kehamilan kembar atau kehamilan mola. Biasanya gejala mereda pada usia kehamilan 16–22 minggu, namun sebagian kecil ibu hamil (0,3–2%) dapat mengalami kondisi yang lebih berat, yaitu hyperemesis gravidarum, yang memerlukan penanganan medis segera (Hernani dkk., 2021).

Menurut WHO (2022), angka kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia, dengan prevalensi 1–3% di Indonesia. Dari 2.203 kehamilan yang diamati secara lengkap, sebanyak 543 ibu hamil tercatat mengalami emesis gravidarum. Meski bukan penyebab langsung kematian ibu, kondisi ini dapat memperburuk status kesehatan dan meningkatkan risiko komplikasi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2023), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 8.606 kasus pada tahun 2015 (Manuaba, 2020). Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan AKI terbesar, yaitu mencapai 437 kasus pada tahun 2022, dengan angka tertinggi di Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka (Runiari, 2021).

Upaya menurunkan AKI dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan selama kehamilan dan persalinan. Pemerintah juga mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menurunkan AKI hingga 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2022 serta menjamin kehidupan sehat dan kesejahteraan bagi seluruh Masyarakat [5]. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah penatalaksanaan ketidaknyamanan kehamilan, termasuk mual dan muntah pada trimester pertama.

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan melalui terapi farmakologis, nonfarmakologis, maupun komplementer. Terapi farmakologis meliputi pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid. Vitamin B6 (piridoksin) merupakan salah satu obat yang sering diberikan karena dapat mempercepat pengosongan lambung melalui peningkatan peristaltik usus. Namun, terapi komplementer seperti pengaturan pola makan, dukungan emosional, akupunktur, dan aromaterapi dinilai lebih aman, murah, tidak invasif, serta minim efek samping (Saifuddom, 2020).

Lebih dari 50–80% ibu hamil mengalami emesis gravidarum dengan derajat keparahan bervariasi. Perubahan hormonal, termasuk peningkatan kadar hCG dan estrogen, berpengaruh terhadap pusat mual di otak dan memperlambat pengosongan lambung. Apabila tidak ditangani, kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup, menyebabkan dehidrasi, gangguan nutrisi, hingga berlanjut menjadi

hiperemesis gravidarum (Hernani dkk., 2021). Karena obat-obatan tertentu memiliki keterbatasan dan risiko pada kehamilan, pendekatan non-farmakologis semakin diminati.

Salah satu alternatif non-farmakologis yang mulai mendapat perhatian adalah pemanfaatan tanaman herbal, termasuk sereh (*Cymbopogon citratus*). Wedang sereh, minuman tradisional berbahan dasar sereh, memiliki sifat antispasmodik, antiemetik, dan antiinflamasi sehingga berpotensi mengurangi keluhan mual dan muntah (Saifuddin, 2020). Kandungan aktif seperti citronellal, geraniol, dan flavonoid dapat menenangkan saluran pencernaan serta merangsang aktivitas enzim pencernaan untuk mempercepat pengosongan lambung. Selain aman dan ekonomis, sereh merupakan bagian dari pengobatan tradisional yang telah lama digunakan masyarakat Indonesia (Saswita, 2019).

Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sering menerima pasien ibu hamil dengan emesis gravidarum, khususnya pada trimester pertama. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh wedang sereh terhadap emesis gravidarum menjadi penting untuk dikaji sebagai bentuk intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan budaya masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 ibu hamil trimester pertama, ditemukan 4 ibu mengalami emesis gravidarum. Dua di antaranya merasakan mual dan muntah terutama pada pagi hari, sedangkan dua lainnya mengalami ketidakstabilan emosional dan kehamilan yang tidak direncanakan.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai efektivitas wedang sereh sebagai alternatif penanganan awal emesis gravidarum. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: "Pengaruh Pemberian Wedang Sereh terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu Tahun 2024.".

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan ilmiah, dengan data berupa angka atau pernyataan yang dinilai secara terukur. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah menentukan hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi eksperimental dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan sehingga hubungan sebab-akibat dapat dianalisis secara lebih akurat. Penelitian ini menggunakan desain analitik eksperimental jenis *pre-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest one group design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi, yang digambarkan dengan O1 sebagai pengukuran sebelum perlakuan, X sebagai perlakuan, dan O2 sebagai pengukuran setelah perlakuan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian wedang sereh 1 gelas perhari, sedangkan variabel terikatnya adalah emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu pada bulan Desember 2024 sebanyak 30 orang.

Commented [R11]: Cara pemberian berapa kali jelaskan!

Sudah direvisi

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner PUQE 24-scoring system yang dikembangkan oleh Koren et al. (2005). Instrumen ini menilai tingkat mual muntah berdasarkan tiga komponen, yaitu frekuensi mual, muntah, dan muntah kering dalam 24 jam terakhir. Setiap komponen diberi skor 1–5, kemudian dijumlahkan untuk menentukan kategori emesis gravidarum, yaitu tidak muntah (skor 3), ringan (4–7), sedang (8–11), dan berat (12–15).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi dan pengisian kuesioner. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan data, klasifikasi data, serta pengolahan manual dan komputerisasi menggunakan SPSS versi 24. Tahapan pengolahan data meliputi editing untuk memeriksa kelengkapan dan ketepatan data, coding untuk memberi kode pada *data*, *data entry* untuk memasukkan data ke program komputer, *cleaning* untuk memastikan tidak adanya kesalahan data seperti missing data, serta tabulasi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel melalui penghitungan skor pada lembar observasi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian wedang sereh terhadap emesis gravidarum, menggunakan uji *Paired T-Test*. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu pada bulan Januari 2025. Aspek etika penelitian yang diterapkan meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *justice*. Subjek diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian sebelum menandatangani persetujuan. Identitas responden dijaga dengan tidak mencantumkan nama secara langsung, serta seluruh informasi dijamin kerahasiaannya. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh responden memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Sebelum Pemberian Wedang Sereh di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu

Intensitas Emesis gravidarum	Frekuensi	%
Ringan	0	0
Sedang	11	36,7
Berat	19	63,3
Total	30	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Sesudah Pemberian Wedang Sereh di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu

Intensitas Emesis gravidarum	Frekuensi	%
Ringan	12	40,0
Sedang	16	53,3
Berat	2	6,7
Total	30	100,0

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi intensitas emesis gravidarum sebelum dan sesudah pemberian wedang sereh. Sebelum pemberian wedang sereh, sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum kategori berat sebanyak 19 orang (63,3%), 11 orang (36,7%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk kategori ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami gejala mual muntah yang cukup parah pada trimester pertama. Setelah pemberian wedang sereh, terjadi perubahan yang signifikan pada intensitas emesis gravidarum. Sebagian besar responden mengalami penurunan gejala ke kategori sedang sebanyak 16 orang (53,3%), 12 orang (40%) masuk kategori ringan, dan hanya 2 orang (6,7%) yang masih mengalami gejala kategori berat. Perubahan distribusi ini menunjukkan adanya perbaikan gejala setelah intervensi wedang sereh diberikan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pemberian Wedang Sereh Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu

Pemberian Wedang Sereh	<i>Paired sample t-test</i>			
	Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value
Sebelum	50,6333	23,15537	4,22757	0.003
Sesudah	58,2000	20,55170	3,75221	

Analisis bivariat menggunakan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui pengaruh pemberian wedang sereh terhadap penurunan emesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,003$, yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa pemberian wedang sereh berpengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama.

Sebelum pemberian wedang sereh, mayoritas ibu hamil mengalami emesis gravidarum kategori berat (63,3%). Tingginya intensitas mual muntah ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa emesis gravidarum pada trimester pertama dipengaruhi oleh peningkatan hormon hCG dan estrogen yang merangsang pusat muntah di medula oblongata. Selain faktor hormonal, stres emosional dan sensitivitas terhadap bau juga turut memperburuk kondisi. Temuan ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2020) dan Fitriani (2022), yang menunjukkan bahwa gejala emesis gravidarum cenderung lebih berat pada trimester pertama akibat perubahan hormonal. Peneliti berpendapat bahwa kondisi awal ini menunjukkan perlunya intervensi yang aman dan efektif untuk membantu menurunkan gejala, termasuk terapi nonfarmakologis seperti wedang sereh yang memiliki potensi farmakologis alami.

Setelah intervensi wedang sereh, intensitas emesis gravidarum menurun cukup signifikan. Kategori sedang menjadi yang paling dominan (53,3%), disusul kategori ringan (40%), dan hanya 6,7% yang masih masuk kategori berat. Analisis statistik membuktikan bahwa penurunan ini signifikan secara statistik. Efektivitas wedang sereh dikaitkan dengan kandungan senyawa aktif seperti citral, citronella, flavonoid, dan geraniol yang memiliki efek antiemetik, antispasmodik, dan memberikan relaksasi pada saluran pencernaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari & Nurhidayah (2020) serta Rahmawati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa bahan herbal, khususnya serai, mampu meredakan mual muntah selama kehamilan. Peneliti menilai bahwa wedang sereh dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diakses, serta memberikan manfaat signifikan untuk menurunkan emesis gravidarum/

Hasil analisis menggunakan uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya pengaruh signifikan pemberian wedang sereh terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum. Secara teori, senyawa aktif dalam serai bekerja menenangkan saluran cerna, menekan pusat muntah, dan memberikan sensasi relaksasi melalui aromanya sehingga mengurangi mual muntah. Selain itu, selama penelitian responden tetap menerima terapi farmakologis sesuai SOP rumah sakit, sehingga kombinasi antara terapi farmakologis dan wedang sereh memberikan efek yang lebih optimal. Peneliti menilai bahwa pendekatan multimodal seperti ini sejalan dengan praktik klinis modern yang memadukan terapi medis dan terapi herbal yang aman bagi ibu hamil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diperoleh beberapa simpulan penting terkait pengaruh pemberian wedang sereh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu. Sebelum pemberian wedang sereh, sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) mengalami emesis gravidarum dengan kategori berat. Setelah diberikan wedang sereh, terjadi perubahan tingkat keparahan, di mana setengah dari responden, yaitu 16 orang (53,3%), mengalami emesis gravidarum dengan kategori sedang. Hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test melalui SPSS versi 24 menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,003$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian wedang sereh terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bianca, F. (2021). *Buku Pintar Merawat Bayi untuk Ayah*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Hernani, Winarti, & Christina. (2021). *Kandungan Bahan Aktif Nutrisi dan Pemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Kalie. (2021). *Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. F. (2020). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Runiari, N. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hipermesisi Gravidarum: Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T., & Wiknjosastro, G. H. (2020). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.).
- Saswita. (2019). Efektifitas Nutrisi Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ners Indonesia*, 2.
- Widiastuti, R., & Susilo, Z. K. (2020). *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Yogyakarta.